

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Ngalim Purwanto mengungkapkan (2011: 3) Segala sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan dan yang berkaitan dengan hal mendidik merupakan pendidikan. Pendidikan dilakukan di sekolah yang memberikan ilmu pengetahuan dan mengajarkan sopan santun sehingga dapat berguna di lingkungan masyarakat. Pendidikan nasional memiliki tujuan mengembangkan potensi anak menjadi manusia yang cakap, kreatif, berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang baik.

Belajar merupakan salah satu unsur dari pendidikan. Belajar menurut Slameto (2017: 2) adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilaku yang baru, sebagai hasil dari pengalaman seseorang dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Sehingga dapat dikatakan belajar bukan hanya mengingat, tetapi menjadi tahu dalam proses memperoleh pengetahuan dalam bertindak dan juga mengalami. Belajar pada dasarnya proses kognitif yang didukung dari aspek psikomotorik meliputi aktivitas mendengar, melihat dan mengucap.

Belajar dapat dilakukan dimanapun berada baik secara individu maupun kelompok. Belajar yang efektif dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap suatu pelajaran berbeda, ada yang cepat menyerap dan ada yang lambat dalam menerima serta menyerap ilmu dalam pembelajaran. Perbedaan antara kecekatan dan cara mengerjakan terhadap soal-soal intelektual ini yang seringkali menjadi permasalahan bagi siswa. Karena itu, perlu menempuh cara yang berbeda untuk memahami informasi atau pelajaran yang sama.

Saat ini kegiatan belajar dilakukan dirumah karena adanya virus Covid-19. Wabah ini berdampak pada dunia pendidikan pada jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Pemerintah mulai bertindak dengan melakukan pencegahan

penyebaran virus Covid-19 dengan melaksanakan kebijakan 3M yaitu, memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Pemerintah memberlakukan larangan bagi masyarakat yang melakukan aktivitas berkumpul dan berkelompok, mulai sekarang bisa beraktivitas hanya dirumah masing-masing. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau bahwa pembelajaran tatap muka diberhentikan sementara waktu diganti dengan pembelajaran jarak jauh.

Permasalahan utama yang terjadi di Kelurahan Purwodadi RT 03 RT 07 adalah gaya belajar. Ketika peneliti melakukan pra wawancara dengan anak yang akan diteliti mengungkapkan bahwa mereka tidak mengetahui gaya belajar. Mereka juga tidak mengetahui gaya belajar yang dimiliki, sehingga anak tidak dapat memaksimalkan proses belajar sesuai dengan karakter belajar yang dimiliki. Keberhasilan dalam belajar bergantung pada proses belajar dan guru sebagai fasilitator dan seseorang yang berinteraksi langsung dengan siswa yang memegang peranan penting dalam keefektifan dalam pembelajaran. Maka cara belajar anak perlu diarahkan dan tidak dibiarkan tanpa tujuan. Anak melakukan kegiatan belajar agar mendapat perubahan yang positif pada diri anak. Sekolah Dasar (SD) sebagai satuan lembaga formal yang mengedepankan pendidikan dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

Guru menganggap bahwa semua siswa mampu menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan cara yang sama. Setiap anak memiliki perbedaan satu sama yang lain seperti perbedaan cara berpikir, memahami atau mananggapi materi dalam pembelajaran. Setiap anak memiliki keunikan yang berbeda dengan siswa yang lain. Tidak dapat dianggap sama. Tipe belajar atau sering disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar anak dapat dilihat dari kebiasaan yang sering dilakukan. Ada yang belajar dengan mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, dan ada yang belajar dengan menemukan. Setiap anak tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja melainkan dapat lebih dari satu gaya belajar, namun kebanyakan dari mereka hanya dapat memiliki satu gaya belajar yang paling dominan, sesuai kemampuan yang dimiliki dalam proses

pembelajaran. Ada beraneka ragam gaya belajar yang bertujuan agar anak dapat belajar dengan nyaman dengan demikian sehingga tercapai tujuan belajar dengan baik.

Menurut Ghufron (2014: 8) gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang belajar dengan cara mereka masing-masing yang berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit melalui pandangan yang berbeda. Ada tiga macam gaya belajar yaitu, gaya belajar visual (*Visual Learners*) belajar dengan mngedepankan penglihatan, gaya belajar auditorial (*Auditory Learners*) mengandalkan pendengaran dalam memahami pembelajaran, dan gaya belajar kinestik (*Kinesthic Learners*) mengharuskan seseorang menyentuh sesuatu yang dapat memberikan informasi tertentu supaya dapat mengingatnya. Gaya belajar salah satu aspek terpenting namun masih belum diperhatikan oleh guru dan siswa padahal gaya belajar adalah kunci keberhasilan belajar siswa. Menurut Prashign (2016: 213) kunci menuju keberhasilan belajar adalah mengetahui gaya belajar dari kebiasaan dari setiap orang, menerima kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menyesuaikan dalam setiap situasi pembelajaran. Maka dari itu, gaya belajar kunci keberhasilan dalam belajar. Gaya belajar merupakan salah satu cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Sehingga dengan mengetahui gaya belajar anak, maka dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih nyaman dan mudah dipahami. Masing-masing anak memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, hal inilah yang membuat hasil belajar dari setiap anak berbeda.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Oktober 2020 di Kelurahan Purwodadi RT 03 RW 07. Anak masih belajar dengan apa yang mereka bisa lakukan tanpa menggunakan gaya belajar. Mereka masih belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki anak, maka dengan mengenalkan gaya dapat mempermudah anak dalam belajar. Anak merasa sulit dalam memahami dan mengingat pada setiap materi yang diajarkan oleh guru. Perlu adanya gaya belajar yang dilakukan guru sesuai dengan karakter dari masing-masing siswa. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **GAYA BELAJAR ANAK SELAMA PANDEMI DI KELURAHAN PURWODADI RT 03 RW 07.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diteliti adalah Gaya Belajar Anak Selama Pandemi. Oleh karena itu dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar yang digunakan anak selama pandemi di Kelurahan Purwodadi Rt 03 Rw 07?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar selama pandemi di Kelurahan Purwodadi Rt 03 Rw 07?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan:

1. Mendeskripsikan gaya belajar anak selama pandemi di Kelurahan Purwodadi Rt 03 Rw 07
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar selama pandemi di Kelurahan Purwodadi Rt 03 Rw 07

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan berupa ilmu pengetahuan terkait dengan gaya belajar anak selama pandemi
 - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lainnya dalam upaya mengembangkan penelitian dalam bidang sejenis
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Menambah wawasan terkait gaya belajar yang dapat digunakan referensi pemilihan gaya belajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa
 - b. Bagi Siswa
Siswa memperoleh pengalaman baru melalui proses pembelajaran dengan gaya belajar yang lebih variatif sehingga siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran

c. Bagi Orang Tua

Orang tua sebagai pembimbing belajar di rumah hendaknya memahami karakteristik putra-putrinya dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar putra-putrinya tersebut

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terhadap gaya belajar anak

